

---

## Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Lidah Wetan II

Sinta Mumtazatur Rohmah<sup>1)</sup>, Rahma Dwi Nur Aini<sup>2)</sup>, Windasari<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: [sintamumtazatur.23214@mhs.unesa.ac.id](mailto:sintamumtazatur.23214@mhs.unesa.ac.id)  
[rahmadwi.23205@mhs.unesa.ac.id](mailto:rahmadwi.23205@mhs.unesa.ac.id)

---

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa di SDN Lidah Wetan II. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran guru secara positif terkait dengan semangat belajar siswa. Guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa dengan menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran yang interaktif dan dinamis. Strategi yang berhasil dalam meningkatkan semangat belajar siswa meliputi pemberian motivasi dan nasihat di awal pelajaran, serta penyelenggaraan kegiatan pengantar yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Di SDN Lidah Wetan II, guru menggunakan pendekatan ceramah dan diskusi, serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang produktif dan meningkatkan semangat belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dapat membantu meningkatkan pencapaian akademik dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Metode Mengajar, Guru, SDN Lidah Wetan II.

### Abstract

This study investigates the relationship between teaching styles and student learning motivation at SDN Lidah Wetan II. The research findings show that variations in teaching styles have a significant positive correlation with student learning motivation. Teachers can enhance student learning motivation by using various methods, models, and learning approaches that are more interactive and engaging. Effective strategies for increasing student learning motivation include providing guidance and motivation at the beginning of the class, as well as conducting icebreaking activities tailored to student characteristics. Teachers at SDN Lidah Wetan II use lecture and question-answer methods, and modify their teaching methods according to student needs and characteristics. Consequently, teachers can create a more effective learning environment and increase student learning motivation. The research findings indicate that increasing student learning motivation can improve academic outcomes and achieve learning objectives.

**Keywords:** Learning Motivation, Teaching Methods, Teachers, SDN Lidah Wetan II.

---

## PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah faktor yang sangat krusial dalam proses pembelajaran guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menggerakkan siswa untuk belajar. Namun masih banyak guru yang belum mengetahui cara memotivasi siswanya untuk belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti korelasi antara gaya pengajaran guru dan semangat belajar siswa di SDN Lidah Wetan II. Penelitian ini didasarkan pada teori bahwa variasi dalam pengajaran guru dapat memacu semangat belajar siswa. Pendidik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memanfaatkan variasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda yang lebih interaktif dan aktif. Strategi guru yang efektif dalam memotivasi siswa dalam belajar antara lain dengan memberikan nasehat dan motivasi di awal pembelajaran serta melaksanakan kegiatan ice-breaking yang disesuaikan dengan kepribadian siswa. Penelitian ini menyelidiki bagaimana guru di SDN Lidah Wetan II menggunakan pendekatan ceramah dan tanya jawab serta mengubah metode pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kami

juga meneliti bagaimana peningkatan semangat belajar siswa dapat memperbaiki pencapaian akademik mereka serta membantu mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan.

Bagian ini menjelaskan pertanyaan penelitian, temuan, dan rencana pemecahan masalah. Kami juga membahas rumusan tujuan penelitian, gambaran kerja teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti, dan harapan terhadap hasil dan manfaat penelitian. Pertanyaan penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa SDN Lidah Wetan II. Guru SDN Lidah Wetan II masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang efektif sehingga motivasi belajar siswa masih rendah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa modifikasi pendekatan pengajaran guru dapat memperkuat semangat belajar siswa. Pendidik dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dengan memanfaatkan variasi dalam pembelajaran, seperti penggunaan metode, model, dan pendekatan pembelajaran yang berbeda yang lebih interaktif dan aktif. Rencana pemecahan masalah penelitian ini adalah mempelajari bagaimana guru SDN Lidah Wetan II menggunakan metode ceramah dan tanya jawab serta menyesuaikan metode pembelajarannya sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dapat memperbaiki pembelajaran akademik, menentukan hasil, dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi guru-guru yang berhasil dalam meningkatkan semangat belajar siswa.. Memberikan nasehat dan motivasi di awal pembelajaran serta melaksanakan kegiatan icebreaking yang disesuaikan dengan kepribadian siswa. Tujuan penelitian ini adalah: a) Mengetahui praktik penggunaan metode ceramah dan tanya jawab oleh guru di SDN Lidah Wetan II, serta adaptasi metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kepribadian siswa. b) Mengapresiasi bahwa meningkatnya semangat belajar siswa berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. c) Mengetahui seberapa efektif strategi guru dalam memotivasi siswa belajar. Rangkuman dari studi literatur terhadap isu yang diteliti adalah sebagai berikut: a) Teori motivasi belajar menegaskan bahwa motivasi belajar adalah elemen krusial dalam dinamika pembelajaran. b) Menurut teori variasi metode pengajaran, perubahan dalam cara guru mengajar mampu meningkatkan semangat belajar siswa. c) Teori metode pembelajaran menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif dapat memperkuat semangat belajar siswa. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan panduan bagi para guru di SDN Lidah Wetan II dalam mengadopsi strategi yang efisien guna meningkatkan semangat belajar siswa.

Keunggulan penelitian ini adalah hasilnya dapat membantu siswa meningkatkan prestasi akademik mereka dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga meneliti bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa dapat memperbaiki hasil belajar akademik mereka dan membantu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kami juga membahas strategi guru yang efektif untuk memotivasi siswa belajar dengan memberikan nasehat dan motivasi di awal pembelajaran serta melaksanakan kegiatan icebreaking yang disesuaikan dengan kepribadian siswa. Kami juga membahas bagaimana penelitian ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lidah Wetan II dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih mencapai tujuan pendidikan. Karena itu, Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lidah Wetan II dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih mencapai tujuan pendidikannya.

Penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pemahaman yang lebih baik terhadap guru akan kepentingan diversifikasi pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan demikian, diharapkan guru dapat mengembangkan semangat belajar siswa dan memperbaiki pencapaian akademik mereka. Penelitian ini juga menguraikan kontribusinya dalam meningkatkan standar pendidikan di SDN Lidah Wetan II dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lidah Wetan II dan

meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih mencapai tujuan pendidikannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya diversifikasi pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Dengan demikian, guru dapat memperkuat semangat belajar siswa dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya motivasi belajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan di SDN Lidah Wetan II dan meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih mencapai tujuan pendidikan. Menurut AM Sardiman (2009), motivasi berprestasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam proses belajar.

Tingkat motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa akan mengarah pada kesuksesan dalam pembelajaran. Motivasi dalam konteks kegiatan belajar dapat dijelaskan sebagai dorongan batin yang mendorong peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan memastikan kelancaran proses pembelajaran. Menurut Syah (2008:141), hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Syah mendefinisikan prestasi belajar sebagai tingkat pencapaian siswa terhadap tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program pendidikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian ini mencakup aspek fisik seperti kesehatan fisik dan panca indera, serta aspek psikologis seperti bakat alamiah, minat, tingkat kecerdasan, dan tingkat motivasi siswa. Lingkungan (alam dan sosial) dan instrumental (kurikulum, guru, sarana, dan fasilitas) adalah faktor luar.

Oleh karena itu, motivasi merupakan dampak yang disebabkan oleh hasil belajar siswa. Nilai rata-rata UTS dan UAS pada mata pelajaran produktif adalah salah satu cara untuk mengukur hasil belajar siswa. Menurut Nurizzami (2017), agar guru dapat membantu perkembangan pribadi siswanya, guru harus memulai dengan dirinya sendiri. Dengan karakteristik unik yang sesuai dengan pekerjaannya sebagai guru, dia seharusnya dapat menjadi contoh yang baik bagi siswanya, menumbuhkan motivasi belajar siswa, dan menumbuhkan kreativitas siswa untuk mencapai pencapaian belajar yang maksimal. Selain itu, sikap guru berpengaruh pada prestasi. Sikap seorang guru merujuk pada tanggapan atau ungkapan baik, yang dapat bersifat menyenangkan atau tidak, dalam proses pembelajaran atau pengorbanan tenaga, fisik, dan mental untuk menciptakan hasil atau layanan. Sikap ini dapat dinilai dari keyakinan bahwa kesuksesan terjadi melalui kerja keras, serta dari aspek emosi dan tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan yang ditetapkan..

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif dengan subjek penelitian yang merupakan siswa dari sdn lidah wetan ii. Sebanyak 30 siswa dipilih secara acak sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup kuesioner, lembar observasi, dan lembar wawancara yang dirancang berdasarkan teori dan konsep motivasi belajar. Data dikumpulkan selama satu bulan dan dianalisis menggunakan analisis tema dan analisis kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di sdn lidah wetan ii dengan lokasi di kelas-kelas yang digunakan untuk pembelajaran. Peneliti hadir di lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan melakukan wawancara dengan guru dan siswa. Informan yang ikut membantu dalam penelitian adalah guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan selama dua bulan dan dianalisis menggunakan analisis tema dan analisis kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar

siswa di sdn lidah wetan ii. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara variasi dalam gaya mengajar guru dan tingkat semangat belajar siswa. Guru dapat memperkuat semangat belajar siswa dengan mengintegrasikan variasi dalam metode pembelajaran, bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa sambil mengurangi rasa jenuh dan kebosanan. Dengan demikian, penelitian ini berperan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih optimal untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar guru memiliki peran signifikan dalam memengaruhi semangat belajar siswa. Gaya mengajar yang efektif dapat meningkatkan semangat belajar dan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi pengajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa kegiatan icebreaking memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap meningkatkan kepribadian dan keterampilan siswa. Nasihat dan motivasi awal memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap meningkatkan kepribadian dan keterampilan siswa.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa gaya mengajar guru yang efektif dapat meningkatkan tujuan pembelajaran tercapai. Guru perlu menerapkan variasi Strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan profil siswa secara individu guna mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa gaya mengajar guru yang berhasil dapat meningkatkan prestasi akademik siswa. Guru perlu mengadopsi beragam strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan profil siswa guna meningkatkan prestasi akademik mereka.

Menurut Welly, P., Syam, H., dan Tifani, S. (2024) Tujuan artikel ini adalah untuk menyelidiki sejauh mana gaya mengajar guru memengaruhi semangat siswa dalam belajar. Pendekatan pembelajaran yang dipilih oleh guru memiliki dampak penting dalam memperkuat semangat belajar siswa. Hal ini dikarenakan guru berperan sebagai figur atau model yang memberikan inspirasi di dalam kelas, oleh karena itu penting bagi guru untuk mengadopsi gaya pembelajaran yang menyenangkan guna menjaga ketertarikan siswa dan mencegah kebosanan. Setiap siswa belajar dengan cara yang berbeda. Mereka dapat belajar secara visual, auditori, atau kinestetik. Dengan menggunakan berbagai pendekatan dan pendekatan pembelajaran, guru dapat menjangkau berbagai jenis siswa, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong mereka untuk terus belajar. Pemanfaatan teknologi serta sumber daya modern dalam pembelajaran mampu meningkatkan semangat belajar siswa.

Penggunaan perangkat dan alat yang menarik serta interaktif dapat meningkatkan daya tarik proses pembelajaran. Selain itu, penghargaan dan respons yang diberikan oleh guru memiliki signifikansi; cara guru memberikan penghargaan yang sesuai dan memberikan tanggapan yang membangun dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta memberikan mereka gambaran tentang cara untuk meningkatkan kinerja mereka. Peranan gaya mengajar guru sangat krusial dalam memperkuat semangat belajar siswa. Berbagai metode, pendekatan, dan teknik yang diterapkan guru dalam mengajar siswa mencakup konsep gaya mengajar.

Untuk meningkatkan kualitas SDM, pendidikan sangat penting. Untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, pendidikan merupakan sarana yang sangat penting. Kualitas SDM ini memiliki kemampuan untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara. Menurut bab 2 pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, peningkatan sumber daya manusia adalah salah satu tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional, pendidikan harus selalu menjadi prioritas dalam pengembangan undang-undang tersebut. Tujuan dan fungsi pendidikan umumnya adalah untuk memberi siswa dasar yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga diharapkan membuat siswa menjadi individu yang berprestasi tinggi yang mampu bersaing di era globalisasi. Siswa yang berprestasi baik disebut sebagai siswa yang berkualitas. Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa selama berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah yang menghasilkan nilai. Orang yang berprestasi dengan baik dianggap berhasil dalam belajar.

Guru adalah seorang profesional yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan menilai siswa. Dinamakan seorang guru apabila telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan sesuatu kepada muridnya, mengajar, mengarahkan, dan melatih mereka untuk memahami apa yang mereka ajarkan. Dalam situasi seperti ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tetapi juga mengajarkan pendidikan tambahan dan dapat menjadi sosok yang diteladani oleh muridnya. Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa peran guru sangat penting dalam pembentukan generasi penerus yang berkualitas secara intelektual dan moral. Oleh karena itu, untuk mengembangkan peserta didik secara keseluruhan, guru harus memiliki perilaku dan kemampuan yang cukup. "Tenaga pendorong yang dapat menggerakkan siswa untuk belajar" dikenal sebagai motivasi belajar (Hamalik, 2013:126).

Siswa harus sangat termotivasi untuk mencapai tujuan belajar karena motivasi sangat penting dalam proses mengajar. Menurut Budiono (2016:53), motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih tertarik pada pelajaran. Ini karena motivasi merupakan komponen penting dalam melakukan kegiatan. Jika seseorang sangat termotivasi untuk mempelajari sesuatu, kemungkinan besar hasilnya akan baik; namun, jika seseorang tidak memiliki motivasi yang cukup untuk mempelajari sesuatu, sulit baginya untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajarnya. Oleh karena itu, gaya pembelajaran guru sangat memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Semakin baik guru mengajar, semakin senang siswa belajar karena suasana menjadi hidup. Untuk mengatasi rasa jenuh dan bosan siswa dalam kelas, guru harus mencoba berbagai cara mengajar. Agar motivasi siswa untuk belajar terus meningkat, guru harus dapat menarik dan mempertahankan minat siswa dalam kegiatan di kelas. Keberhasilan seorang guru dalam mengajar siswa bergantung pada ketertarikan siswa terhadap belajar.

Abu Ahmadi menyatakan bahwa gaya mengajar merupakan etika, sikap, dan perilaku guru dalam proses pembelajaran. Menurut Suparman, gaya mengajar adalah cara guru bertindak saat mengajar, baik psikologis maupun kurikuler. Gaya kurikuler melibatkan siswa dalam memberikan untuk bertanya atau menyuarakan pendapat mereka, serta memberikan hadiah dan teguran. Menurut Syahminan, dalam buku strategi belajar mengajar menyatakan bahwa gaya mengajar adalah cara guru bertindak sebagai pendidik, sedangkan buku pedoman mengajar menyatakan bahwa gaya mengajar adalah cara guru mengajar di kelas, yang mencakup sikap dan tingkah laku, cepat atau lambatnya pelajaran, dan seberapa tinggi atau rendah suara guru. Sebagai pemimpin dalam kegiatan belajar, guru memiliki tanggung jawab untuk mengawasi kegiatan belajar siswa, membuat rencana pembelajaran, dan mengelola kelas. Gaya pembelajaran yang mereka gunakan dapat memengaruhi siswa. Muhammad Ali (1992: 62) menyatakan bahwa ada tiga gaya mengajar guru, yaitu

1. Gaya Klasik, menurut Jumanta Handaya (2016: 62-64) menyatakan bahwa minat anak tidak menentukan proses penyampaian bahan atau materi; sebaliknya, itu dilakukan dalam urutan khusus. Sangat penting bagi guru untuk menyampaikan materi dan bertindak sebagai penyebar atau sumber pengetahuan utama. Guru harus mahir dalam setiap mata pelajaran yang mereka ajarkan karena guru dipandang sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar.
2. Metode pembelajaran teknologi berfokus pada kemampuan siswa secara unik. Bahan materi pelajaran disesuaikan dengan kemampuan setiap anak. Oleh karena itu, masing-

masing para ahli membuat setiap bahan materi yang mengandung keterampilan dan data tanpa bias yang berpotensi menunjukkan kompetensi kejuruan siswa.

3. Model pembelajaran personalisasi berfokus pada siswa. Didasarkan pada teori pendidikan yang menyatakan bahwa pendidikan sebenarnya berpusat pada siswa dan pengalaman dasar mereka. Pembelajaran ini didasarkan pada minat, pengalaman, dan pola perkembangan mental siswa. Siswa memegang kendali atas instruksi. Romantis dan progresif adalah dua jenis personalisasi.
4. Gaya Mengajar Interaksional, dalam gaya ini guru mengajukan pertanyaan kepada siswa dan mereka kemudian berbicara satu sama lain untuk mencapai kesimpulan. Dalam kasus ini, guru menciptakan suasana yang saling ketergantungan dan memungkinkan siswa berbicara satu sama lain. Siswa belajar melalui diskusi dan mendengarkan pendapat beberapa siswa lainnya.

Seorang guru harus memiliki gaya mengajar yang baik, menurut Mulyana (2010: 203). Gaya mengajar yang baik dimulai dengan kepercayaan diri dan mengenal diri sendiri. Karena kebanyakan waktu siswa dihabiskan di sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keperibadian siswa. Guru dapat memanfaatkan waktu ini untuk menjadi teladan dan mentor supaya siswa dapat memahami materi dan menemukan identitas mereka.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa gaya mengajar guru memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat belajar siswa. Gaya mengajar yang berhasil dapat meningkatkan semangat belajar serta prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menerapkan beragam strategi pengajaran yang cocok dengan kebutuhan dan karakteristik siswa guna meningkatkan semangat belajar mereka. Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa kegiatan icebreaking memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap meningkatkan kepribadian dan keterampilan siswa. Nasihat dan motivasi awal memiliki pengaruh yang paling kecil terhadap meningkatkan kepribadian dan keterampilan siswa.

Dalam penelitian ini, juga ditemukan bahwa gaya mengajar guru yang efektif dapat meningkatkan tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan pendekatan pengajaran yang efektif dari guru dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Maka dari itu, perlu adanya variasi strategi pengajaran yang cocok dengan kebutuhan serta karakteristik individu siswa untuk meningkatkan prestasi akademik mereka.

Dengan demikian dapat disimpulkan Guru adalah pendidik profesional yang membimbing, mengajar, dan mengevaluasi siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan. Mereka tidak hanya menjadi guru tetapi juga mentor, membimbing siswa dalam perkembangan intelektual dan fisiknya. Motivasi sangat penting dalam proses pembelajaran, karena membantu siswa mencapai tujuan mereka. Keberagaman guru dalam suatu kelompok dapat sangat mempengaruhi motivasi siswa, sehingga memastikan bahwa peran guru dalam mengajar diterima dengan baik. Gaya pembelajaran guru sangat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar, jadi guru harus menarik perhatian siswa.

## REFERENSI

- Arsana IKS. 2019. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan. 6(2):269–282.
- Jati, T. K. (2016). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 20, 13.

[https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2062%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/8129%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/8129/9/BAB 2.pdf](https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/2062%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/8129%0Ahttp://repositori.unsil.ac.id/8129/9/BAB%202.pdf)

- Mulyana A.Z (2010). *Rahasia Menjadi Guru Hebat Motivasi Diri Menjadi Guru Luar Biasa*, (Grasindo : Surabaya, 2010), h. 203
- P., Nurhalizah Gajah, E., Simanjuntak, S., Willian Iskandar Ps, J. V, Baru, K., Percut Sei Tuan, K., Deli Serdang, K., & Utara, S. (2023). Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SDN 158367 Laemonong 2. *Journal on Education*, 6(1), 5008–5018. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/3668>
- Rahmat H, Jannatin M. 2018. Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris. *J. Jur. PGMI*. 10(2):98–111.
- Ramadhan, A., & Bulqini, A. (2018). Analisis Receive pada Pertandingan Final Sepak Takraw Pomda Jatim 2017. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n1.p13-19>
- Seri Rezki Fauziah. (2019). *Pengaruh gaya mengajar guru terhadap belajar*.
- Sidik FM, Mardiliansyah R, Rio S, Ekonomi P. 2024. Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Siswa di SD Muhammadiyah 1 Cisolak. :280–288.
- Welly, P., Syam, H., & Tifani, S. (2024). Pentingnya Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp N 2 Payakumbuh. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 2(1), 221-227.